

Sistem Kerja Keuangan Internasional International Financial Work System

Lia Nirawati¹, Acep Samsudin², Firdiana Nur Auliya³
Ferry Fahrial Rakhmad⁴, Muhammad Fauzy H⁵, Abdillah Hanif Isna S⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

lianirawati@gmail.com¹, acep.samsudin.adbis@gmail.com²

20042010003@upnjatim.student.ac.id³, 20042010026@upnjatim.student.ac.id⁴

20042010040@upnjatim.student.ac.id⁵, 20042010253@upnjatim.student.ac.id⁶

ABSTRACT

International financial management is planning, organizing, and controlling the finances of Multinational Corporations (Multinational Corporations, often called MNCs). Multinational companies are companies that operate worldwide. MNC finance is rightly defined as a system of monetary relations, which generate the economic activities of the MNC and are necessary for the accumulation, allocation, and efficient use of capital and income funds. In that way MNC finance is a special system, not only because it ensures the smooth functioning of the corporation, and its effective development and allocation depends on the state of world markets, but primarily by the fact that the MNC's financial system itself affects the state of the national economy and the whole of global finance.

Keywords: company, finance, multinational

ABSTRAK

Manajemen keuangan Internasional adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian keuangan. Perusahaan Multinasional (Multinational Corporation yang sering disebut MNC). Perusahaan Multinasional ialah perusahaan yg beroperasi di seluruh dunia. Keuangan MNC benar untuk didefinisikan sebagai sistem hubungan moneter, yang menghasilkan kegiatan ekonomi MNC dan diperlukan untuk akumulasi, alokasi, dan penggunaan dana modal dan pendapatan yang efisien. Dengan cara itu keuangan MNC adalah sistem khusus, bukan hanya karena menjamin kelancaran fungsi korporasi, dan pengembangan serta alokasi yang efektif bergantung pada keadaan pasar dunia, tetapi terutama oleh fakta bahwa sistem keuangan MNC itu sendiri mempengaruhi keadaan ekonomi nasional dan seluruh keuangan global.

Kata kunci : perusahaan, keuangan, multinasional.

PENDAHULUAN

Krisis perekonomian yang sedang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan hubungan yang kuat antara manufaktur dan keuangan untuk dapat memberikan dorongan pendekatan pembiayaan, Perusahaan multinasional mendesak untuk memeriksa kembali sifat mekanisme pendanaan multinasional. Perusahaan modern seperti MNC ini memiliki dana yang harus konsisten dalam aktivitas cabang, anak perusahaan, dan unit structural lainnya. Ini sering terletak tidak hanya di berbagai daerah, tetapi juga di pasar dengan tingkat perkembangan dan jenis lingkungan sosial budaya yang berbeda. Seperti Penyelidikan dan analisis laporan tahunan perusahaan multinasional terbesar dengan indeks transnasionalisasi tinggi yang didistribusikan secara geografis dan berdasarkan industri (Toyota Motor Corporation, Nestle SA, Siemens AG, Ford Motor Company, Unilever PLC) memungkinkan kami membedakan enam elemen dasar yang membentuk sistem

manajemen keuangan MNC. Elemen-elemen yang diperkenalkan ini dengan jelas menunjukkan mekanisme modern yang dijelaskan di atas dari hubungan ekonomi dan keuangan yang saling terkait dalam ekonomi global.

Dengan demikian, elemen pertama dari sistem manajemen keuangan modern MNC adalah manajemen modal kerja atau jangka pendek. Manajemen modal kerja MNC menyediakan pengelolaan arus keuangan perusahaan dalam satu tahun (atau satu siklus operasi). Komponen ini sangat penting, karena memungkinkan perusahaan multinasional dalam jangka pendek untuk mengakumulasi dana cair yang dimiliki MNC secara permanen, memastikan fungsinya yang efektif. Dasar dari manajemen yang efektif tersebut adalah seperangkat instrumen jangka pendek yang menyediakan modal kerja cair. Elemen kedua adalah pengelolaan keuangan jangka panjang atau yang dikenal dengan manajemen keuangan strategis. Manajemen keuangan strategis mencakup arah dan prioritas jangka panjang kegiatan keuangan internasional MNC.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem keuangan internasional adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan aliran dana antara negaranegara di dunia. Ini merupakan bagian penting dari perekonomian global dan memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi perdagangan dan investasi antar negara.

Sistem keuangan internasional dibentuk oleh berbagai lembaga keuangan internasional, seperti Bank Dunia dan International Monetary Fund (IMF), serta oleh pasar keuangan global yang terdiri dari bank = bank multinasional, perusahaan-perusahaan keuangan, dan investor-investor individu. Sistem keuangan internasional memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1. Mengatur aliran dana antar negara. Sistem keuangan internasional memfasilitasi pertukaran mata uang asing dan mengatur aliran dana antar negara sehingga dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi global.
2. Menyediakan pinjaman kepada negara - negara yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan internasional seperti Bank Dunia dan IMF memberikan pinjaman kepada negara-negara yang mengalami kesulitan keuangan atau membutuhkan pembiayaan untuk membiayai proyek = proyek pembangunan. Membantu menjaga stabilitas harga. Sistem keuangan internasional memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas harga di pasar global dengan memfasilitasi pertukaran mata uang asing dan dengan menyediakan dana untuk menstabilkan pasar keuangan.
3. Menyediakan lindung nilai bagi investor. Sistem keuangan internasional memungkinkan investor untuk melakukan investasi di pasar keuangan global dan mencari lindung nilai terhadap fluktuasi nilai mata uang atau risiko pasar.

Meskipun sistem keuangan internasional memiliki beberapa manfaat terdapat juga beberapa risiko yang terkait dengannya. Salah satu risiko utama adalah terjadinya krisis keuangan

global, seperti yang terjadi pada tahun 2008. Krisis ini dapat menyebabkan terjadinya resesi ekonomi di dunia dan menimbulkan kerugian besar bagi banyak negara dan individu. Dalam rangka mengurangi risiko tersebut, sistem keuangan internasional telah mengalami beberapa

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan bagian dari kegiatan ilmiah. Penelitian memerlukan proses yang panjang dan mendalam sehingga jawaban atas permasalahan yang diajukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara-cara ilmiah yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun pengertian dari metode itu sendiri menurut Koentjaraningrat (1997:7 dalam Moleong) adalah cara atau jalan sehubungan dengan upaya ini, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuangan MNC benar untuk didefinisikan sebagai sistem hubungan moneter, yang menghasilkan kegiatan ekonomi MNC dan diperlukan untuk akumulasi, alokasi, perubahan dan reformasi. Beberapa contohnya adalah penyempurnaan sistem peraturan dan pengawasan keuangan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tertentu dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman akan objek penelitian selanjutnya merupakan dasar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ilmiah itu sendiri yaitu untuk menentukan, membuktikan, mengembangkan, dan menjelaskan tentang suatu permasalahan yang telah dirumuskan, maka sangat diperlukannya metode ilmiah. Penggunaan dana modal dan pendapatan yang efisien. Dengan cara itu keuangan MNC adalah sistem khusus, bukan hanya karena menjamin kelancaran fungsi korporasi, dan pengembangan serta alokasi yang efektif bergantung pada keadaan pasar dunia, tetapi terutama oleh fakta bahwa sistem keuangan MNC itu sendiri mempengaruhi keadaan ekonomi nasional dan seluruh keuangan global. Sementara krisis saat ini membuktikan keterkaitan yang kuat antara produksi dan keuangan memberikan dorongan untuk pendekatan pembiayaan, ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi kembali sifat mekanisme keuangan MNC.

Tujuan utama dari manajemen keuangan strategis adalah untuk meningkatkan kapasitas keuangan MNC yang berarti kemampuannya untuk menggunakan sumber daya keuangannya sendiri secara efektif dan untuk menarik modal utang. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan elemen strategi keuangan harus didasarkan pada penggunaan metode peramalan pasar keuangan. Dengan demikian prioritas utama dalam manajemen keuangan strategis untuk MNC tetap globalisasi kegiatannya melalui investasi asing langsung dan produksi internasional. Manfaat dari pembiayaan internasional MNC disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, MNC cenderung memiliki peringkat kredit yang tinggi, dan dengan demikian, akses ke sumber daya yang lebih murah. Ketersediaan aset likuid dan arus kas yang intensif memungkinkan MNC untuk mengurangi biaya modal yang diperoleh. Kedua, MNC adalah perusahaan yang berkembang pesat yang menggunakan peluang pasar di seluruh dunia yang memberikan pertumbuhan penjualan nyata. Ini

sangat meningkatkan daya tarik investasi mereka, yang juga mengurangi biaya penggalangan dana. Ketiga, kegiatan MNC yang terdiversifikasi secara luas memberikan stabilitas keuangan mereka dan memperluas peluang untuk memperoleh modal. Keempat, MNC terintegrasi erat ke dalam sistem keuangan global dan keuangan mereka adalah elemen strukturalnya. Dengan demikian, MNC adalah klien dari organisasi perbankan global terkemuka yang menyediakan kondisi untuk transparansi kegiatan mereka dan, oleh karena itu, memperluas peluang mereka untuk memperoleh dana utang dari organisasi kredit. Berdasarkan penelitian kami, kami menyarankan untuk menggunakan model manajemen keuangan yang didasarkan pada kriteria dampaknya terhadap aset dan kewajiban MNC serta nilai pasarnya. Oleh karena itu, pendekatan matematis berikut untuk pengelolaan keuangan MNC dan biaya modalnya digunakan:

1. Instrumen untuk evaluasi aset di neraca
2. Instrumen untuk evaluasi kewajiban di neraca. Dengan demikian, biaya dan ketersediaan modal secara langsung terkait dengan tingkat likuiditas dan segmentasi pasar.
3. Perusahaan yang memiliki akses ke pasar dengan likuiditas tinggi dan tingkat segmentasi yang rendah harus memiliki biaya modal yang lebih rendah dan kemampuan yang lebih besar untuk meningkatkan modal baru.

Menjaga Risiko di MNC Dari perspektif kami, dua bidang dalam domain manajemen risiko IB/GS secara khusus diuntungkan dari teori keuangan: manajemen eksposur dan teori opsi nyata. Manajemen eksposur dalam kaitannya dengan volatilitas nilai tukar merupakan elemen sentral dalam penelitian IB/GS, karena pertimbangan nilai tukar telah lama menjadi agenda perhatian para pengambil keputusan di perusahaan multinasional (Rodriguez, 1981). Sarjana IB/GS dalam domain ini sangat mengandalkan teori dan temuan dari bidang keuangan.

Seperti yang kita ketahui dari integrasi aliran literatur, ada dua strategi lindung nilai dominan yang dapat diterapkan oleh MNC: lindung nilai finansial dan operasional (Allayannis, Ihrig, & Weston, 2001). Lindung nilai keuangan menggunakan instrumen derivatif telah secara konsisten ditemukan menjadi alat yang banyak digunakan oleh perusahaan multinasional (Allayannis & Ofek, 2001; Guay, 1999). Semakin banyak operasi internasional yang dilakukan perusahaan, semakin banyak digunakan instrumen lindung nilai keuangan (Allayannis et al 2001).

Penggunaan alat lindung nilai juga berhubungan positif dengan peluang pertumbuhan di perusahaan (Geczy, Minton, & Schrand, 1997) dan kinerja MNC (Allayannis & Weston, 2001). Lindung nilai operasional memiliki hubungan yang lebih kompleks dengan strategi perusahaan. Secara umum, beroperasi di pasar luar negeri tidak serta merta mengurangi eksposur valuta asing.

Namun, dalam hubungannya dengan metode lindung nilai keuangan, kombinasi dari dua pendekatan meningkatkan nilai perusahaan (Allayannis et al.2001). Sementara topik tersebut agak keluar dari fokus penelitian IB/GS saat ini, topik tersebut telah menciptakan dampak yang substansial di bidang ini Struktur Modal dan GS di MNC Karena hubungannya dengan kemampuan untuk meningkatkan modal lebih lanjut, struktur modal perusahaan merupakan faktor penentu dalam perencanaan strategis.

Dengan demikian, domain dengan relevansi kuat untuk teori keuangan dan IB/GS. Sementara pemahaman teoritis inti biasanya berasal dari domain keuangan, penelitian IB/GS secara khusus tertarik pada kondisi batas internasional teori keuangan.

Dalam konteks internasional, teori struktur modal telah memberikan hasil yang beragam, tetapi berwawasan luas. Namun, kontribusi bulat dalam penilaian mereka bahwa struktur modal mempengaruhi keputusan GS-dan sebaliknya. Hal ini menghasilkan kontribusi yang cukup besar, baik di bidang keuangan maupun outlet IB/GS.

Fatemi (1988) menunjukkan internasionalisasi menghasilkan manfaat diversifikasi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan leverage mereka. Sebaliknya, Reeb, Kwok, dan Baek (1998) menyatakan bahwa perusahaan harus mengurangi leverage ketika mereka menginternasionalkan karena pasar luar negeri mengurangi keuntungan perusahaan yang didasarkan pada pengetahuan superior tentang pasar. Mansi dan Reeb (2002) mendukung alasan ini. Mereka menunjukkan bahwa biasanya perusahaan menggunakan tingkat diskonto yang lebih tinggi ketika mengevaluasi proyek investasi internasional dan bahwa perusahaan domestik biasanya membawa lebih banyak utang daripada MNC.

Kendala Keuangan untuk Tata Kelola Global. Tata kelola perusahaan muncul sebagai bidang penelitian di IB/GS sebagai konsekuensi dari keputusan internalisasi di mana biaya transaksi ditemukan lebih rendah untuk pengendalian internal (Hennart, 1988).

Di dunia di mana anak perusahaan memainkan peran lebih besar dalam konteks MNC (Andersson, Forsgren, & Holm, 2002; Birkinshaw & Hood, 1998) dan, sebagai hasilnya, daya tawar anak perusahaan meningkat (Mudambi & Navarra, 2004), MNC perlu memanfaatkan perangkat untuk melengkapi mekanisme manajemen guna merancang organisasi yang efektif (Bowe, Filatotchev & Marshall, 2010). Penelitian dan pengetahuan berbasis pendanaan telah sangat meningkatkan pemahaman kita tentang keputusan manajemen ini dan keputusan manajemen terkait. Untaian penelitian pertama berfokus pada kendala keuangan tata kelola. Sebagai contoh, Yamin dan Golesorkhi (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan UKM dibatasi oleh kurangnya akses ke pembiayaan. Akibatnya, UKM beralih ke leasing dan anjak piutang sebagai alat pembiayaan tambahan untuk mendukung pertumbuhan (Beck &

Demirguc-Kunt, 2006). Hanya setelah sistem perbankan cukup berkembang di pasar, UKM kembali ke bentuk pembiayaan tradisional. Hasil ini melengkapi pekerjaan IB/GS karena memberikan teori tentang kondisi batas dan mekanisme pengambilan keputusan global. Demirguc-Kunt, 2006). Hanya ketika sistem perbankan di pasar negara masing-masing berkembang cukup jauh, usaha kecil dan menengah kembali ke bentuk pembiayaan tradisional. Temuan tersebut melengkapi penelitian IB/GS karena memberikan teori tentang kondisi batas dan mekanisme keputusan tata kelola global. Demirguc-Kunt, 2006). Hanya ketika sistem perbankan di pasar negara masing-masing berkembang cukup jauh, usaha kecil dan menengah kembali ke bentuk pembiayaan tradisional. Temuan tersebut melengkapi penelitian IB/GS karena memberikan teori tentang kondisi batas dan mekanisme keputusan tata kelola global.

Selain kendala yang dikenakan pada tata kelola oleh kebutuhan pembiayaan atau akses ke modal di pasar negara berkembang, perusahaan juga dapat mengejar strategi yang digerakkan oleh keuangan aktif dan reaktif (Oxelheim, Randøy, & Stonehill, 2001) dalam domain yang digariskan oleh kerangka OLI (Dunning, 1980; Dunning, 1998). Kekuatan keuangan dapat dilihat sebagai bentuk khusus dari skala ekonomi dan ruang lingkup MNC yang memiliki kantor pusat di negara-negara dengan pasar keuangan yang likuid (Dunning, 1993). Fluktuasi nilai tukar dan lindung nilai alami terhadap mereka dapat menjadi pendorong kuat keputusan tentang ke mana harus internasionalisasi (Kogut & Kulatilaka, 1994). Akhirnya, biaya lembaga keuangan mungkin menjadi alasan mengapa perusahaan memilih untuk menginternalisasi operasi di negara asing (Oxelheim et al., 2001).

Struktur Keuangan dan Tata Kelola

Perusahaan Internasional Shleifer dan Vishny (1997), dalam tinjauan mereka yang berpengaruh terhadap penelitian tata kelola perusahaan di bidang keuangan, menawarkan definisi tata kelola perusahaan sebagai berikut. Pertanyaan mendasar tata kelola perusahaan adalah bagaimana meyakinkan pemodal bahwa mereka mendapatkan pengembalian atas investasi keuangan mereka." Seiring kemajuan penelitian tata kelola perusahaan, penelitian keuangan telah memperluas definisi "tata kelola yang baik" untuk melihatnya sebagai fungsi yang digerakkan oleh proses yang memfasilitasi penciptaan nilai. Proses ini akan berkembang dari waktu ke waktu tergantung pada negara dan perusahaan.

Dampak finansial dari tata kelola yang baik pada perusahaan jelas positif, baik dalam hal keuntungan efisiensi jangka pendek maupun keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Mungkin secara paling intuitif, tata kelola yang baik didefinisikan oleh Johnson, La Porta, Lopez-de-Silanes, dan Shleifer (2000) sebagai pengambilalihan aset atau laba perusahaan yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Minimalkan peluang Anda. Modal eksternal (Aggarwal, Klapper & Wysocki, 2005). Gompers, Ishii, dan Metrick (2003) dan Bebchuk, Cohen, dan Ferrell (2008) memberikan indikator penting ketahanan tata kelola tingkat perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik memiliki nilai perusahaan, laba, dan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi.

Literatur keuangan juga menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik menyebabkan, antara lain, peningkatan Tobin's Q (Daines, 2001) dan peningkatan nilai perusahaan dalam merger dan akuisisi (Cremers & Nair, 2005). Studi keuangan terbaru menunjukkan bahwa strategi internasionalisasi juga terkait dengan asimetri informasi dan risiko substansial, terutama ketika perusahaan berinvestasi di pasar negara berkembang dengan lingkungan hukum dan bisnis yang kurang berkembang. Akibatnya, keputusan investasi asing langsung (FDI) tertentu mungkin terkait dengan preferensi risiko dan cakrawala pengambilan keputusan manajer dan konstituen pemegang saham utama lainnya, seperti yang disarankan oleh teori keagenan (Bris & Cabolis, 2008). Manajer mendapatkan keuntungan pribadi dari diversifikasi internasional, yang mungkin melebihi biaya pribadi mereka (Denis, Denis & Yost, 2002).

Dengan cara ini, manajemen dapat diversifikasi internasional, meskipun hal itu merusak kekayaan pemegang saham. Bukti pendukung berasal dari diskon yang diperkirakan dalam banyak studi acara dari perusahaan yang beragam secara geografis (Jiraporn, Kim, Davidson & Singh, 2006). Oleh karena itu, internasionalisasi dapat dikaitkan dengan biaya - manfaat trade-off, dan faktor tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi hasil organisasi yang spesifik. Cumming dkk. (2017) memberikan garis besar yang komprehensif bagaimana perspektif keuangan perusahaan berbasis agensi pada tata kelola perusahaan telah memberikan dorongan yang signifikan untuk penelitian tata kelola perusahaan dalam konteks keputusan internasionalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian struktur modal, sementara berasal dari bidang keuangan, telah memberikan wawasan substansial dalam pengambilan keputusan strate gis MNC dan (2016) menggu nakan argumen diversifikasi dan kewajiban dan membangun model komprehensif tentang bagaima na faktor institusional mempengaruhi struktur moda

1. Singkatnya, penelitian struk tur modal, sementara berasal dari bidang keuangan, telah memberikan
2. Kekuatan keuangan dapat dilihat sebagai bentuk khusus dari skala ekonomi dan ruang lingkup MNC yang memiliki kantor pusat di negara-negara dengan pasar keuangan yang likuid. Fluktuasi nilai tukar dan lindung nilai alami terhadap mereka dapat menjadi pendorong kuat keputusan tentang ke mana harus internasionalisasi (Kogut & Kulatilaka, 1994). Akhirnya, biaya lembaga keuangan mungkin menjadi alasan mengapa perusahaan memilih untuk menginternalisasi operasi di negara asing
3. Internasionalisasi dapat dikaitkan dengan biaya - manfaat trade-off, dan faktor tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi hasil organisa si yang spesifik. Cumming dkk. (2017) memberikan garis besar yang komprehensif bagaimana pers pektif keuangan perusahaan berbasis agensi pada tata kelola perusahaan telah memberikan dorongan yang signifikan untuk penelitian tata kelola perusahaan dalam konteks keputusan internasionalisasi.

Saran

Sistem kerja keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, kami menyarankan agar perusahaan atau organisasi tersebut menekankan pentingnya menjaga kinerja sistem keuangan agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan atau organisasi tersebut juga dapat menyajikan beberapa saran untuk mengelola sistem keuangan agar tetap terjaga keseimbangannya.

Saran memuat berbagai usulan atau pendapat yang sebaiknya dikaitkan oleh penelitian sejenis. Saran dibuat berdasarkan kelemahan, pengalaman, kesulitan, kesalahan, temuan baru yang belum diteliti dan berbagai kemungkinan arah penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jones, S., Crum, P. R., & Venkataraman, S. (n.d.). CHAPTER 18. 700–733.
- Bulkot, O. (2015). Modern system of international financial management in Multinational Companies. *Economic Annals- XXI*, 1–2(2), 8–11.
- Puck, J., & Filatotchev, I. (2020). Finance and the multinational company: Building bridges between finance and global strategy research. *Global Strategy Journal*, 10(4), 655 – 675. <https://doi.org/10.1002/gsj.1330>
- Bowe, M. (2009). International Financial Management and Multinational Enterprises. In *The Oxford Handbook of International Business* (2 ed.) (Issue June 2018). <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199234257.003.0020>
- Duenya, M., & Tsegba, I. N. (2020). INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) ADOPTION AND FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) IN ANGLOPHONE WEST AFRICAN COUNTRIES: THE ROLE OF INSTITUTIONAL QUALITIES Public finance management View project Forensic Accounting View project. Researchgate.Net, November <https://www.researchgate.net/publication/346964057>